

## TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG COVID-19 DI DESA MAYAHAN

Sri Untari<sup>1</sup>, Laily Himawati<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas An Nuur Purwodadi  
e-mail: [untariharsono@gmail.com](mailto:untariharsono@gmail.com)

### Abstrak

Negara Indonesia sampai saat ini masih terjadi peningkatan kasus Covid-19, berdasarkan data dari gugus pengendalian Covid-19 sampai bulan november didapatkan data sebanyak 534.266 pasien terkonfirmasi positif. Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh corona virus. Penyakit yang disebabkan virus corona atau yang dikenal dengan Covid-19, adalah penyakit jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang pada manusia sebelumnya. Penyakit Covid-19 ini bisa ditekan dengan taat melakukan protokol kesehatan yaitu dengan tetap memakai masker, menjaga jarak sosial (social distancing), dan sering mencuci tangan. Pengetahuan memegang peranan yang penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan penentuan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi perilaku. Remaja termasuk bagian dari masyarakat, keberadaanya dinilai sangat penting dalam membantu menekan penularan Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang Covid-19 di desa Mayahan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi dengan pendekatan Cross Sectional Study. Sampel dalam penelitian ini adalah semua usia remaja (11-21 tahun) yang tinggal di desa Mayahan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang Covid-19 di Desa Mayahan adalah baik sebanyak 74,32%. Kesimpulan dari hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja tentang Covid-19 di Desa Mayahan baik.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Remaja, Covid-19, Desa Mayahan

## A PICTURE OF YOUTH'S KNOWLEDGE ABOUT COVID-19 IN MAYAHAN VILLAGE

### Abstract

Indonesia country to date there is still an increase in cases of Covid-19, based on data from the Covid-19 control group until November obtained data as many as 534,266 patients confirmed positive.<sup>3</sup> Covid-19 is a disease caused by the corona virus. Diseases caused by coronavirus or known as Covid-19, is a new type of disease that was discovered in 2019 and has never been identified as attacking in humans before. Covid-19 disease can be suppressed by obeying health protocols, namely by still wearing masks, maintaining social distancing, and frequent hand washing. Knowledge plays an important role in the determination of complete behavior because knowledge will form a belief that further perceives reality, providing the basis for decision making and behavioral monitoring of certain objects so that it will influence behavior. Teenagers are part of the community, its existence is considered very important in helping to suppress the transmission of Covid-19. The purpose of this study was to find out the level of adolescent knowledge about Covid-19 in Mayahan village. This type of research is a description research with a Cross Sectional Study approach. The samples in this study were all adolescents (11-21 years old) who lived in the village of Mayahan. Data analysis is performed using frequency distribution tables. The results showed that the knowledge of teenagers about Covid-19 in Mayahan Village is good as much as 74.32%.

**Keywords:** Youth Knowledge, Covid-19, Mayahan Village

### Pendahuluan

Saat ini *Covid-19* adalah kasus pandemi sejak tanggal 11 Maret 2020. *Covid -19* adalah penyakit yang disebabkan oleh corona virus. Penyakit yang disebabkan virus corona atau yang dikenal dengan *Covid-19*, adalah penyakit jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang pada manusia sebelumnya.<sup>1</sup>

Kasus virus corona muncul dan menyerang manusia pertama kali di provinsi Wuhan, Cina. Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut diantaranya batuk, demam, letih, sesak nafas dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ serta kematian. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya.<sup>2</sup>

Seorang individu berusia 55 tahun yang berasal dari propinsi Hubei, China disebut sebagai orang pertama yang terjangkit *Covid-19*. Kasus tersebut tercatat pada

tanggal 17 November 2019. Dan setelah itu menyebar ke lebih dari 215 negara termasuk Indonesia.<sup>3</sup>

Kasus pertama *Covid-19* di Indonesia terjadi pada 1 Maret 2020 dengan 2 pasien dari Depok yang terjangkit virus tersebut karena berinteraksi dengan warga Jepang. Virus tersebut juga cepat menyebar di seluruh Indonesia, hingga saat ini kasus *Covid-19* masih terus bertambah. Berdasarkan data global di Indonesia pertanggal 03 Desember 2020 terdapat kasus yang terkonfirmasi positif 549.508 kasus, meninggal 17.199 kasus dan dinyatakan sembuh 458.880 kasus.<sup>4</sup> Di Kabupaten Grobogan saat ini pertanggal 03 November 2020 terjadi peningkatan 49 kasus, sehingga total kasus yang terkonfirmasi positif 844 kasus, dirawat 48 kasus, sembuh 598 kasus, isolasi mandiri 93 kasus, meninggal 105 kasus.<sup>5</sup>

Sejak diterapkannya "*new normal*" di kabupaten Grobogan, ada beberapa masyarakat yang gagal paham dengan istilah ini. Masyarakat menganggap mereka sudah merdeka dari *Covid-19*, perilaku masyarakat menunjukkan aktivitas normal tanpa memperhatikan protokol kesehatan,

ini merupakan salah satu penyebab meningkatnya kasus *Covid-19*. Adapun protokol kesehatan yang dimaksud adalah selalu menjaga kebersihan tangan, menggunakan masker, menjaga jarak (*social distancing*), menjaga kesehatan dengan asupan makanan yang bergizi serta berolahraga.<sup>6</sup>

Pentingnya kerjasama, partisipasi dan keterlibatan semua pihak baik pemerintah, pimpinan daerah, dan semua lapisan masyarakat untuk menekan dan memutus mata rantai penularan *Covid-19*. Menjadi tanggungjawab bersama disemua elemen masyarakat untuk memutus mata rantai penularan *Covid-19*. Dibutuhkan kesadaran dan pengetahuan yang cukup agar semua masyarakat mampu mentaati anjuran pemerintah termasuk kaum remaja. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek pada waktu pengideraan akan mempengaruhi pengetahuan. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata.<sup>7</sup>

Pengetahuan tentang penyakit *Covid-19* merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit *Covid-19*. Pengetahuan pasien *Covid-19* dapat diartikan sebagai hasil tahu dari penyakitnya, cara pencegahannya, pengobatan dan komplikasinya.<sup>2</sup> Pengetahuan memegang peranan yang penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya adalah mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan penentuan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi perilaku.<sup>8</sup>

Pengetahuan dapat diukur dengan cara melakukan tes wawancara serta angket kuesioner, dimana tes tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang ingin diukur dari subjek penelitian.<sup>9</sup> Pengetahuan dikatakan baik jika mampu menjawab benar sebesar lebih  $\geq 75\%$  dan dikatakan cukup jika

mampu menjawab 56-74%, dan dikatakan kurang jika mampu menjawab  $\leq 55\%$ .<sup>10</sup>

Remaja adalah individu yang berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanan menjadi dewasa, dimasa awal kanak-kanak terjadi ketergantungan sosial ekonomi yang penuh terhadap orang tua dan keluarga kemudian meningkat kepada keadaan relatif mandiri. Remaja dibedakan masa remaja awal umur 11-13 tahun, remaja pertengahan umur 14-16 tahun dan remaja lanjut umur 17-21 tahun.<sup>11</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang *Covid-19* di desa Mayahan.

## Metode

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel penelitian ini berjumlah 74 responden tempat penelitian di Desa Mayahan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan remaja tentang *Covid-19*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket yang berisi pengetahuan remaja tentang *Covid-19* kemudian disebar dengan menggunakan *google form*. Data dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Pengambilan data dilaksanakan pada 4-10 Desember 2020.

## Hasil

**Tabel 1. Karakteristik responden**

Karakteristik	Jumlah (n)	Prosentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	34	45,9%
Perempuan	40	54,1%
<b>Umur</b>		
Remaja Awal ( 11-13)	14	18,9 %
Remaja Pertengahan (14-16)	28	37,8%
Remaja Lanjut (17-21)	32	43,2%
<b>Pendidikan saat ini</b>		
SMP	23	31,1%
SMA	29	39,2%
Perguruan Tinggi	11	14,9%
Bekerja	11	14,9%
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100%</b>

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Remaja di Desa Mayahan**

Pengetahuan Remaja	Jumlah ( n)	Prosentase (%)
Baik	55	74,32 %
Cukup	18	24,32 %
Kurang	1	1,35 %

### Pembahasan

Berdasarkan tabel 1. dapat disimpulkan bahwa dari 74 sampel yang digunakan terdapat remaja laki-laki sebanyak 45,9% dan remaja perempuan sebanyak 54,1%, yang terdiri dari remaja awal (11-13) sebanyak 18,9 %, remaja pertengahan (14-16) sebanyak 37,8 % dan remaja lanjut (17-21) sebanyak 43,2 %. Sedangkan untuk kategori pendidikan terdapat remaja dengan pendidikan SMP sebanyak 32,1 %, pendidikan SMA 39,2%, perguruan tinggi sebanyak 14,9 % dan bekerja 14,9 %.

Berdasarkan tabel 2. dapat disimpulkan bahwa dari 74 sampel yang digunakan, terdapat remaja dengan pengetahuan baik sebanyak 74,32%, pengetahuan cukup 24,32% dan pengetahuan kurang 1,35% Pengetahuan merupakan pemahaman partisipan tentang topik yang diberikan. Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar dari pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa.<sup>12,13</sup>

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan suatu domain kognitif yang sangat berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang. Penerimaan terhadap perilaku baru akan lebih langgeng bila didasarkan oleh pengetahuan, sedangkan perilaku tersebut tidak akan bertahan lama tanpa didasarkan oleh pengetahuan.<sup>14</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zhong tahun 2020, yang menyatakan bahwa skor pengetahuan yang lebih tinggi berhubungan signifikan sebagai faktor protektif terhadap tindakan yang tidak baik terhadap Covid-19, yaitu pergi ke tempat keramaian (OR:0,90, p<0,001) dan tidak menggunakan masker di luar (OR:0,78, p<

0,001).<sup>15</sup> Hal ini mendukung teori adaptasi yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai tindakan yang baik pula.<sup>14</sup>

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang Covid-19 di Desa Mayahan adalah baik yaitu sebanyak 74,32 %. Diharapkan bagi remaja Desa Mayahan bisa menjadi contoh bagi remaja dan masyarakat yang ada disekitarnya sehingga secara perlahan dan pasti akan terjadi kesadaran diri dari masing-masing individu untuk membantu memutus mata rantai penularan Covid-19 di Desa Mayahan khususnya dan Kabupaten Grobogan pada umumnya.

### Daftar Pustaka

1. Widiyani, R. 2020. Latar belakang virus corona, perkembangan hingga isu terkini. Retrieved from detik News: <https://news.detik.com>.
2. Mona, Nailul. 2020. Konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagius (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). Jurnal Sosial Humaniora Terapan. Vol. 2 No.2. Universitas Indosnesia: Program Studi Periklanan Kreatif Program Pendidikan Vokasi.
3. Kementerian Kesehatan.Gugus Tugas Percepatan & Penanganan Covid-19. Indonesia. 2020.
4. BaBe-Update Terkini Angka Covid-19 di Indonesia pada Tanggal 06 November 2020. <http://share.babe.news>.
5. Dinas Kesehatan Kab. Grobogan., (Laporan Gugus Covid-19 Kab. Grobogan. 2020).
6. Kepmenkes RI Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona virus Disease (Covid-19).
7. Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
8. Novita, dkk. 2014. Tingkat Pengetahuan TB Paru Mempengaruhi Penggunaan masker di Ruang Paru Rumkital Dr.Ramelan Surabaya. Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol.7. No.12. Surabaya: STIKES Hang Tuah.
9. Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta. pp.127.
10. Budiman dan Riyanto. 2013. Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. Penerbit Salemba Medika. Jakarta. pp 11-22.

11. Soetjiningsih. 2012. Buku ajar: tumbuh kembang remaja dan permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto.
12. Sari, D, dkk. 2020. Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. INFOKES, Vol 10 No 1, Februari 2020. ISSN: 2086-2628. <https://ojs.uadb.ac.id>.
13. Siltrakool, B. 2017. Assessment of Community pharmacists' knowledge, attitude and practice regarding non-prescription antimicrobial use and resistance in Thailand. PhD Thesis. University of Hertfordshire.
14. Silalahi, C., Lampus, B., Akili, R., Sam, U., Manado, R. 2013. Hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat tentang HIV / AIDS dengan tindakan perawat terhadap penderita HIV / AIDS di Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. Media Kesehatan FKM UNSRAT, 46:1-5.
15. Zhong, B.L., Luo, W., Li H.M., Zhang, Q.Q., Liu, X.G., Li, W.T, 2020. Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. Int J Biol Sci,16(10):1745–52.